



SERBA VIRTUAL, WJNC #5 TAK KEHILANGAN MAKNA

'Babat Alas Mertani' Refleksi di Kala Pandemi

YOGYA (KR) - Puncak peringatan HUT ke-264 Kota Yogya tetap menonjolkan gelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC). Meski serba digelar virtual namun perhelatan WJNC #5 tahun ini tidak kehilangan makna. Dengan mengusung lakon 'Babat Alas Mertani', menjadi refleksi di kala pandemi.

Sesuai lakon tersebut, terdapat 5 vehicle yang ditampilkan yakni menggambarkan hutan belantara sebagai Alas Mertani, kerajaan jin, keluarga Pandawa, taman kerajaan, dan Istana Indraprasta. Lakon ini berkisah tentang Pandawa yang dihadapkan dengan tempat, kondisi, dan keadaan baru, yaitu Alas Mertani. Alas Mertani merupakan hutan lebat tempat para binatang buas dan bangsa jin bersemayan. Perjuangan dan kekompakan Pandawa melawan gangguan musuh yang tidak bisa mereka lihat dan ketahui, menjadi teladan pada kondisi saat ini.

"Semangat *tah mingkuh* Pandawa dalam menghadapi tantangan, *tumapaknya* Pandawa di Alas Mertani serta gandeng-gendong mereka dalam menutupi masing-

masing kekurangan, dirasakan relevan dan representatif dengan apa yang kita hadapi saat ini. Kami berharap semoga lakon ini bisa menjadi refleksi yang aktual bagi kita terutama dalam menghadapi situasi pandemi saat ini," urai Walikota Yogya Haryadi Suyuti.

Digelar di kompleks Balaikota Yogya, Rabu (21/10) malam, penonton yang hadir secara langsung pun dibatasi guna menjalankan protokol pencegahan Covid-19. Meski demikian, semua pertunjukan dapat disaksikan secara langsung melalui akun Youtube Pemkot Jogja dan empat akun lain yakni Labs Channel, Dalang Seno, Ki Seno Nugroho, dan Musisi Jogja Project. Sehingga gelaran tersebut dapat ditonton secara langsung dari rumah tan-

pa melanggar protokol. Tidak hanya sebatas warga Yogya saja yang dapat menyaksikan melainkan hingga seluruh dunia dengan jaringan internet.

Sebelumnya, pada 19 Oktober 2020 sudah dilakukan pengambilan gambar di empat lokasi yakni Kotabaru, Tugu Pal Putih, Plaza Pasar Ngasem dan Pojok Beteng Gondomanan. Gambar yang diambil tersebut berupa tari-tarian, musik akustik serta mini orkestra dan turut ditayangkan di sela WJNC. Usai pertunjukan pun masih dilanjutkan wayangan dengan dalang Ki Seno Nugroho, dari kediamannya yang juga ditayangkan secara langsung melalui Youtube. "Malam ini menunjukkan bagaimana semua karya dapat berjalan tanpa ada protokol yang dilanggar," tandas Haryadi.

Sementara Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Maryustion Tnang, berharap ajang tersebut mampu menjadi prototipe sekaligus *best practise* untuk menggelar even saat pandemi. Jumlah pengunjung dibatasi namun menonjolkan virtual sehingga dapat dinikmati tanpa tanpa me-



KR-Ardhi Wahdan

Fragmen tari keluarga Pandawa dalam lakon Babat Alas Mertani gelaran WJNC #5.

ngurangi roh. "Meriah tidak harus hadir di lokasi namun bisa diakses dari manapun. Kami juga berharap WJNC tahun ini bisa menginspirasi insan kreatif untuk tetap berkarya tanpa mengabaikan protokol kesehatan," tandasnya.

Sedangkan empat prinsip utama WJNC juga tetap terjaga dengan baik. Masing-masing ialah digelar di Tugu dengan menghadirkan replikanya, digelar malam hari, mengangkat lakon wayang serta terdapat vehicle. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005